

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Laju pertumbuhan PDRB Aceh Tenggara pada tahun 2011 sebesar 5,52 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,29 persen. Sektor yang mengalami laju pertumbuhan paling besar adalah sektor bangunan sebesar 9,90

persen, sedangkan sektor pertanian mengalami pertumbuhan paling kecil yaitu sebesar 3,52 persen. Dilihat dari peranannya, sektor pertanian masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian Aceh Tenggara yaitu sebesar 47,48 persen kemudian sektor jasa dan konstruksi masing-masing sebesar 25,58 persen dan 10,11 persen. Sektor Pertambangan dan penggalian memiliki kontribusi paling kecil yaitu 0,18 persen (BPS, 2012).

Jagung merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat protein setelah beras. Disamping itu jagung berperan sebagai pakan ternak bahan baku industri (termasuk industri perunggasan) dan rumah tangga. Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya-tidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan. (Ditjen Tanaman Pangan, 2002).

Padi adalah salah satu produk pertanian yang utama, karena sesuai dengan kondisi atau keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis. Setelah mengalami pengolahan padi akan menjadi beras, yang merupakan makanan pokok bagi 200 juta lebih bangsa Indonesia. Oleh karena itu program swasembada beras menjadi sangat penting. Pengadaan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia dapat terus berswasembada beras. Beras merupakan komoditi strategis didalam kehidupan sosial ekonomi nasional,

mengingat bahwa 95% penduduk Indonesia konsumsi bahan pokoknya adalah beras, dan sekitar 21 juta rumah tangga petani bergantung pada sumber pendapatan usahatani padi. Pada posisi yang strategis itu gejolak atau instabilitas harga beras akan berdampak negatif terhadap usahatani, kesejahteraan para petani dan buruh tani, serta para konsumen beras terutama kelompok miskin. Apabila kejadian ini berjalan terus menerus dari tahun ketahun dikhawatirkan akan menjadi disinsentif bagi para petani dalam berusahatani padi yang dapat menurunkan produktivitas dan produksi padi, dan berakibat menurunnya tingkat pendapatan para petani padi.

Usahatani padi sawah merupakan usahatani yang dilaksanakan atau yang dikerjakan pada lahan tergenang. Sistem tanam pada usaha tani padi sawah di Kecamatan Dungaliyo dilakukan secara jajar legowo. Penanaman padi sawah di Kecamatan Dungaliyo dilakukan dua kali setahun. Musim tanam pertama dilakukan antara bulan November hingga Maret dan musim tanam kedua dilakukan pada bulan April hingga Juli (Rauf dkk, 2012). Usahatani padi sawah tidak hanya sebagai penghasil bahan makanan tetapi juga mempunyai multi fungsi yang menghasilkan jasa lingkungan. Jasa lingkungan dari usahatani antara lain penyedia lapangan kerja dan penyangga ketahanan pangan (Irawan, dkk., 2006).

Produksi tanaman pangan terbesar di kabupaten Aceh Tenggara pada tahun 2011 adalah produksi jagung yakni sebesar 212 384,67 ton, diikuti oleh padi sebesar 137 299,65 ton (BPS,2012).

Harga komoditi pertanian ikut membaik disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk melindungi petani. Salah satu bentuk intervensi pemerintah

dalam menstabilkan harga adalah dengan menetapkan harga dasar gabah. Dengan kebijakan ini pemerintah mengharapkan adanya perlindungan terhadap para petani yang sebagian besar berada di pedesaan, peningkatan produksi hasil pertanian, dan pada akhirnya akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang turut mempengaruhi produksi padi dan jagung adalah tenaga kerja. Bagi petani tradisional biasanya jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak efisien. Hal ini disebabkan penggunaan tenaga kerja dengan luas lahan tidak seimbang. Selain itu, banyak dari waktu yang harusnya digunakan untuk menggarap sawah dan ladang digunakan untuk hal-hal lain, sehingga pekerjaan yang seharusnya dikerjakan menjadi terlantar. Selain faktor sumberdaya manusia di atas, faktor penting yang turut menentukan produksi padi dan jagung adalah penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat. Kelebihan dalam penggunaan pupuk dan pestisida akan berdampak pada peningkatan biaya produksi, sementara bila kekurangan pupuk dan pestisida akan menyebabkan penurunan produksi.

Selain harga, sumberdaya manusia, pupuk dan pestisida, faktor lain yang sangat menentukan produksi hasil pertanian adalah iklim. Dimana sebagaimana diketahui bahwa di Kabupaten Aceh Tenggara sebagaimana umumnya daerah lain yang ada di NAD memiliki dua iklim yaitu; kemarau dan penghujan. Pada umumnya pada saat kemarau, tingkat produksi padi mengalami penurunan, disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian. Kondisi iklim ini sangat berdampak bagi petani padi karena sebagian dari sawah yang ada merupakan sawah tadah hujan.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Aceh Tenggara terletak pada 3055'23"- 4016'37" Lintang Utara dan 96043'23'- 98010'32" Bujur Timur dengan ketinggian 25-1000 m diatas permukaan laut dengan dikelilingi Hutan Taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit Barisan. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, Sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Utara dan Kab, Aceh Timur, Sebelah Selatan dengan Kab. Aceh Selatan dan kab. Aceh Singkil serta Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Aceh Selatan. Terbentuk pada tahun 1974 dengan ibukota Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara sampai tahun 2011 terdiri dari 16 Kecamatan dan 385 Desa. Sebanyak 282 desa diantaranya terletak di lembah dan 103 terletak di kawasan lereng Taman Nasional Gunung Leuser dan Bukit Barisan (BPS,2012).

Wilayah yang menghasilkan produksi padi terbesar adalah kecamatan Babel. Total hasil panen selama tahun 2011 padi sebesar 15.454.20 ton. Sedangkan jagung menghasilkan produksi terbesar adalah kecamatan Lauser dengan total hasil panen selama tahun 2011 adalah sebesar 29.273.07. Namun demikian berdasarkan Data yang ada luas lahan padi sawah dari tahun ke tahun cenderung menurun 22.754 Ha (2007) ke 20.963 Ha (2010), BPS Aceh Tenggara, sedangkan luas lahan jagung ada peningkatan dari tahun ke tahun 24.497 Ha (2007) ke 33.187 Ha (2010). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besar pendapatan petani padi dan jagung yang menyebabkan terjadinya alih fungsi komoditi di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pendapatan usaha tani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCL dan pestisida terhadap pendapatan usahatani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan usaha tani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Menganalisis pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCL dan pestisida terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama untuk :

1. Dapat mengetahui pendapatan usaha tani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara
2. Dapat mengetahui pengaruh luas lahan, tenaga kerja, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCL dan pestisida terhadap pendapatan usaha tani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara

3. Sebagai bahan masukan bagi petani padi sawah dan jagung dalam upaya mencapai efisiensi penggunaan faktor produksi
4. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tenggara dalam menyusun rencana pembangunan sektor pertanian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.
5. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

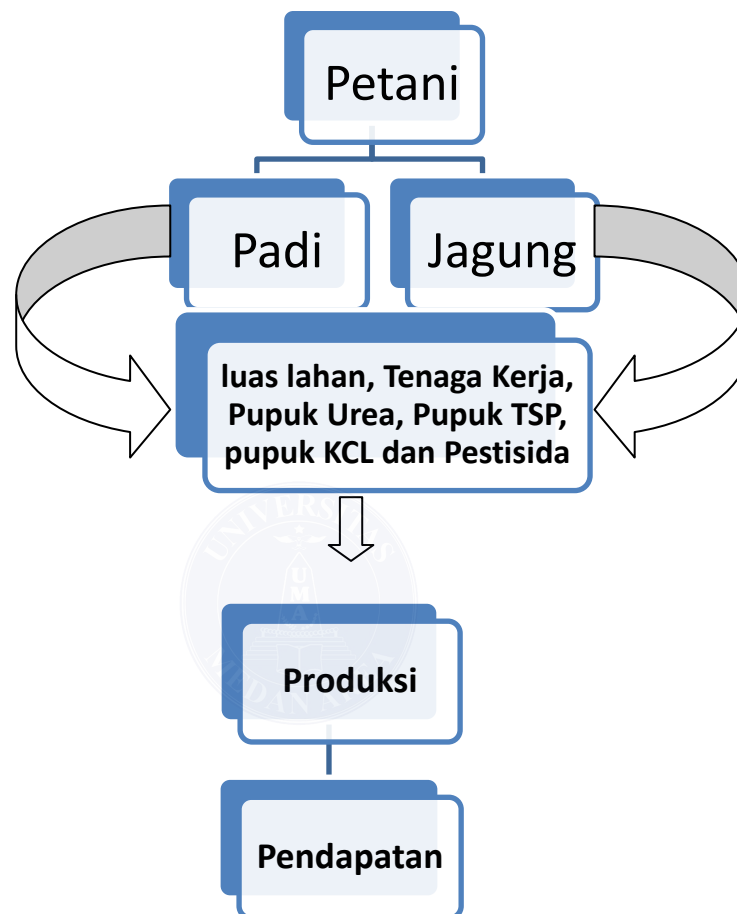
1.5. Kerangka Pemikiran

Produksi jagung, pada dasarnya merupakan hasil dari bekerjanya input produksi secara bersama-sama. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi dilaksanakan melalui pengaturan kombinasi penggunaan input produksi pada tingkat yang paling efisien. Penambahan luas panen sulit dilaksanakan karena lahan pertanian semakin menyusut.

Disamping itu persaingan penggunaan lahan antar sektor menjadikan sulitnya penambah luas panen dari masing-masing komoditas, termasuk jagung. Peluang yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan input produksi lainnya, baik penggunaan pupuk, penggunaan benih, ketersediaan tenaga kerja untuk meningkatkan produktifitas.

Dalam mengusahakan usahatani, petani selalu berusaha menggunakan faktor produksi yang dimilikinya, (lahan, modal, tenaga kerja, pupuk dan pestisida) seefisien mungkin. Suatu produksi dapat terwujud karena adanya unsur faktor produksi. Pendapatan bersih petani pada usahatani padi sawah dan jagung diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya produksi yang

dikeluarkan petani per satu musim tanam. Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.6. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani jagung lebih besar dari pada pendapatan usahatani padi sawah permusim tanam di Kabupaten Aceh Tenggara

2. Luas lahan, tenaga kerja, pupuk Urea, pupuk TSP, pupuk KCL dan pestisida berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap pendapatan usahatani padi sawah dan jagung di Kabupaten Aceh Tenggara.

